

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN
MELALUI INTERNET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

KARTIKA NOFIANTI

2013310810

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

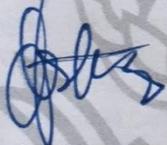
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kartika Nofianti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 November 1994
N.I.M : 2013310810
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

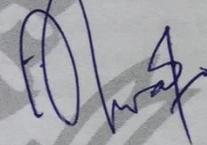
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA., CPMA.)

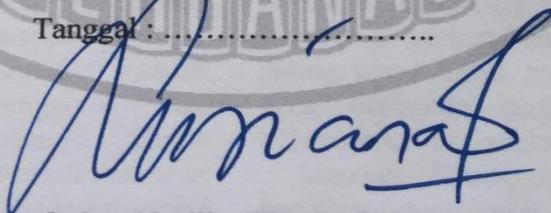
Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Dewi Murdiawati, S.E., M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA., CPSAK)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Kartika Nofianti

STIE Perbanas Surabaya

Email: kartika.nofianti@gmail.com

Jl. Wonorejo Permai Utara III No. 16 Surabaya

ABSTRACT

The development of information technology and is rapidly increasing in Indonesia has become a part of human life at the moment, especially in the field of communications. Internet helps companies deliver information to users of financial statement information in the form of financial and non-financial. The purpose of this research is to analyze determinants of internet financial reporting consist of companies profitability, liquidity ratio, leverage, and size. The techniques of data analysis used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS. The results of this research is that company size significantly influence the Internet Financial Reporting, however profitability, liquidity, and leverage no significant effect on Internet Financial Reporting.

Keywords: *profitability, liquidity, leverage, company size, Internet Financial Reporting*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia yang semakin pesat telah menjadi salah satu bagian dari kehidupan manusia pada saat ini, terutama dalam bidang komunikasi dan teknologi. Hal ini turut memaksa perusahaan-perusahaan yang ada untuk mengikuti perkembangan jaman dengan memanfaatkan teknologi internet. Internet membantu perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pengguna berupa informasi laporan keuangan finansial dan non finansial.

Menurut Choi (2002) bahwa internet merupakan salah satu penggerak dan pendorong terjadinya globalisasi. Untuk mendorong *cross-listing* dan *cross-investment*, terutama dibutuhkannya ketersediaan informasi (keuangan maupun non keuangan), dan internet merupakan sarana dan media yang paling tepat. Sebagai salah satu negara yang berkembang Indonesia juga tidak lepas dari fenomena tersebut, perusahaan-

perusahaan di Indonesia dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan informasi (keuangan dan non keuangan) yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder* perusahaan, yang dimana termasuk *investor*. Atas dasar penggunaan media internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi laporan keuangan maka munculah suatu media pendukung penyajian laporan keuangan yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR). *Internet Financial Reporting* berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir (Rozak, 2012).

Internet Financial Reporting merupakan jenis pengungkapan yang dapat dilakukan perusahaan tanpa adanya standar yang mengatur dan paksaan. Diharapkan melalui *Internet Financial Reporting* perusahaan bebas dalam menentukan apa dan bagaimana dapat mengungkapkan informasi keuangan sebanyak

mungkin dalam internet, agar dapat terjalin komunikasi yang efektif dengan pihak yang berkepentingan dan dapat mengurangi asimetris informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar. Menurut Gray dan Roberts (1989) dalam Luciana dan Sasongko (2012) terdapat manfaat pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet, antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan reputasi perusahaan
2. Pengambilan keputusan yang lebih baik bagi investor
3. Meningkatkan akuntabilitas perusahaan
4. Penilaian resiko yang akurat bagi investor

Berbagai alasan yang mendasari kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*), terkait kepentingan finansial atau non-finansial. Alasan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor potensial yang mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet (Puri, 2013).

Keunggulan internet dibandingkan dengan media lain menyebabkan pertumbuhan jumlah pengguna internet terus meningkat tajam. Menurut *Internet World Stats*, dalam satu dekade terakhir jumlah pengguna internet (*internet users*) di dunia meningkat drastis. Dari 360 juta pengguna pada 2000, pada akhir tahun 2011 jumlahnya meningkat menjadi lebih dari 2,2 miliar pengguna atau 32, % dari populasi penduduk dunia per 31 Desember 2012 atau tumbuh 528,1 % selama kurun waktu 11 tahun. Di Indonesia jumlah pengguna internet per 31 Desember 2011 mencapai 55 juta pengguna internet atau mencapai 22,4% dari populasi penduduk Indonesia (<http://www.internetworldstats.com>: 1 April 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan faktor keuangan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Widaryanti, 2011). Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan kinerja

perusahaan yang baik akan memiliki dorongan untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan atau melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (*IFR*).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah pasti cenderung akan mengalami kebangkrutan karena tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan tertarik menggunakan internet untuk mempublikasikan dan menyebarluaskan informasi perusahaan tersebut kepada investor agar melakukan pelaporan keuangan selengkap mungkin, salah satunya dengan melakukan praktik *IFR* (*Internet Financial Reporting*).

Leverage keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal lebih besar dari utang. Meningkatnya *leverage* dapat membantu manajer untuk menggunakan *Internet Financial Reporting* (*IFR*) dalam membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi dan jika tingkat *leverage* rendah maka perusahaan akan semakin percaya diri untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan atau melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (*IFR*).

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan informasi yang lebih banyak melalui internet karena perusahaan memiliki banyak *stakeholder*. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya memiliki sistem informasi dan sumber daya yang lebih besar sehingga informasi tersebut dapat diungkapkan melalui praktik *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan khususnya menggunakan laporan tahunan pada tahun

periode 2015 menjadi subyek yang diteliti. Perusahaan sektor manufaktur digunakan karena memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak dan di situs www.idx.co.id selalu *up to date* dalam melaporkan laporan keuangannya melalui internet serta memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya. Pemilihan sampel dapat dilihat dari perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* dan kinerja perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principles*) (Jogiyanto, 2000). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan pemilik yakni memaksimalkan keuntungan mereka. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan dorongan dengan memberikan informasi dikarenakan terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak eksternal dimana manajer perusahaan dapat mengetahui segala sesuatu mengenai perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan yang tentu saja lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal (Chairiri et al., 2005). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan caramengurangi informasi asimetri. Salah satu mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, contohnya dengan memberikan informasi keuangan yang positif maka dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih

baik daripada perusahaan yang lainnya.

Internet Financial Reporting

Penggunaan internet untuk kepentingan perusahaan dalam penyajian pelaporan keuangan yang sangat dibutuhkan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Rozak, 2012).

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan (Prasetya dan Irwandi, 2012). IFR merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sinyal positif perusahaan kepada publik, terutama investor (Rozak, 2012).

Profitabilitas

Profitabilitas suatu aspek penting yang dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Widaryanti, 2011). Keputusan investor untuk menjual atau membeli saham dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan keuangan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, mereka akan menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan *goodnews* menurut Lestari dan Chariri (2007: 4) dalam Rozak (2012).

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Belkoui (2006) dalam Hanny dan Chariri (2007) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin.

Menurut Subramanyam (2010: 241) bagi pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas dapat meramalkan hilangnya kendali pemilik atau kerugian investasi modal. Saat pemilik perusahaan memiliki kewajiban tak terbatas (pada perusahaan perorangan atau persekutuan), kurangnya likuiditas membahayakan aset pribadi mereka. Bagi kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali. Pelanggan serta pemasok produk dan jasa perusahaan juga merasakan masalah likuiditas jangka pendek. Implikasinya antara lain mencakup ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kontrak serta merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting. Hasil tersebut akan mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan internet untuk mempublikasikan dan menyebarluaskan tingkat likuiditas perusahaan kepada investor.

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

Leverage

Menurut Sjahrian (2009:147) *leverage* merupakan aset dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Modal sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, modal tersebut dapat juga diperoleh dari modal perusahaan atau modal sendiri dan modal pinjaman atau kreditor.

Menurut Hanny dan Anis (2007), seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditor dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. *Leverage* perusahaan yang rendah merupakan salah satu *goodnews* bagi perusahaan karena perusahaan akan semakin percaya diri untuk menggunakan IFR (*Internet*

Financial Reporting) guna menarik perhatian *stakeholder*.

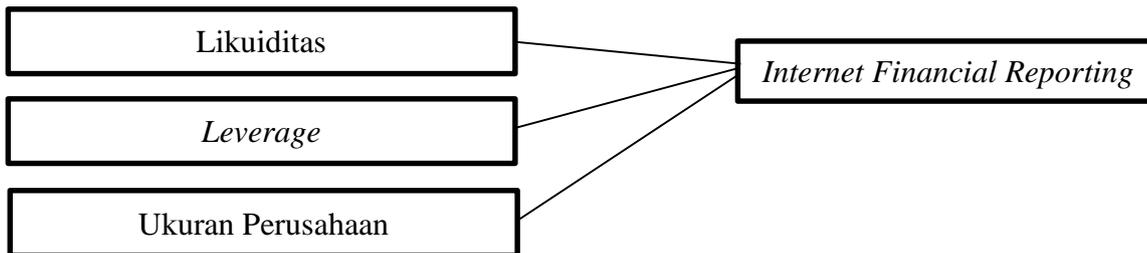
Menurut Subramanyam (2010: 267) *leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* keuangan disebut memperdagangkan ekuitas (*tanding on the equity*). Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian. Dampak *leverage* selain keuntungan dari kelebihan pengembalian untuk *leverage* keuangan dan bunga yang dapat mengurangi pajak, posisi utang jangka panjang dapat memberikan keuntungan lain bagi pemegang ekuitas. perusahaan besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil.

H3: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen (Octafiana *et al.*, 2014). Menurut Oyelere *at al.* dalam Hanny dan Chariri (2007) *agency cost* tersebut berupa penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian menurut tujuannya, yaitu menggunakan penelitian dasar, penelitian dasar adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian atau keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Penelitian dasar lebih diarahkan untuk mengetahui, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena-fenomena alam dan sosial. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh atau diterbitkan oleh perusahaan terkait. Menurut metode analisisnya penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif..

Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini, yang merupakan variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting (IFR)*, dan yang menjadi variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Internet Financial Reporting

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*, Variabel ini diukur dengan menggunakan kriteria penilaian menurut Chan dan Wickramasinghe (2006) dalam Puri (2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan:

a. Isi laporan keuangan (*content*)

Isi laporan keuangan memiliki kriteria penilaian sebesar 40%. Jika informasi keuangan diungkapkan dengan format HTML maka skor yang dinilai lebih tinggi yaitu 2 poin dibandingkan dalam format PDF yaitu 1 poin. Hal ini disebabkan penggunaan teknologi web berupa format HTML lebih memudahkan pengguna untuk mengakses informasi secara efektif.

b. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*time-liness*)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Untuk pengungkapan siaran pers dan harga saham, terdapat nilai tambah bagi informasi baru (pada skala 0 sampai 3). Perusahaan juga menerima skor untuk pengungkapan. Hasil triwulan terbaru yang telah diaudit dan pernyataan visi perusahaan/pernyataan perkiraan masa depan.

c. Teknologi yang digunakan (*techonology index*)

Teknologi yang digunakan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Teknologi yang digunakan meliputi item-item yang tidak dapat disediakan oleh laporan tercetak antara lain download plug-in, umpan balik secara online, penggunaan slide presentasi, penggunaan teknologi multimedia (audio dan video), alat analisis dan fitur yang canggih (misalnya XBRL).

d. Dukungan pengguna (*web user support*)

Para pengguna memiliki keterampilan berbeda dalam mengoperasikan komputer diantaranya pemula hingga ahli. Perusahaan yang menerapkan alat yang mana memfasilitasi pengguna IFR mendapatkan skor lebih tinggi. Teknologi yang

digunakan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Alat-alat yang dinilai dalam indeks antara lain pencarian dan alat navigasi (seperti FAQ, link ke halaman utama, *Link* ke atas, Situs peta, Situs pencari), jumlah klik untuk mendapatkan informasi keuangan (pada skala 0 sampai 3), serta konsistensi desain halaman web. Sehingga penilaian skor indeks pelaporan keuangan internet melalui IFR *Disclosure Scores* yaitu:

IFR-

$$DS = \left(\frac{\text{score}}{\text{max}} \% \text{CONT} \right) + \left(\frac{\text{Score}}{\text{max}} \% \text{TIME} \right) + \left(\frac{\text{Score}}{\text{max}} \% \text{TECH} \right) + \left(\frac{\text{Score}}{\text{max}} \% \text{SUPP} \right)$$

Dimana:

Score = Skor/nilai total setiap komponen pengungkapan

Max = Skor/nilai maksimal setiap komponen pengungkapan

%CONT = Proporsi kriteria penilaian isi laporan keuangan sebesar 40%

%TIME = Proporsi kriteria penilaian waktu pelaporan keuangan sebesar 20%

%TECH = Proporsi kriteria penilaian teknologi sebesar 20%

%SUPP = Proporsi kriteria penilaian dukungan pengguna sebesar 20%

Profitabilitas : ROA = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$

Likuiditas : Current Ratio = $\frac{\text{aktiv alancar}}{\text{hutang lancar}}$

Leverage : Debt to Asset Ratio (DAR)

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total aset}}$$

Ukuran perusahaan : Size = $\ln \text{ Total Assets}$

Teknik Analisis Data

Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2008). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, median, deviasi

standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti nilai distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dijalankan maka uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid dalam jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini terdapat dua cara dalam mendeteksi residual akan berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistika kolmogorov-smirnov.

Dalam menguji normalitas residual uji asumsi yang dapat digunakan adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabiladari hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan jika hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual akan terdistribusi tidak normal sedangkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual telah terdistribusi dengan normal. (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Didalam model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen Ghozali (2011).

Didalam mendeteksi uji multikolinearitas model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum :

- Apabila nilai Tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- Apabila nilai Tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka adamultikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji regresi linear adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari hasil residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi yang homoskedastisitas (Imam, 2013:139). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan mengkorelasikan nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas terhadap tingkat kesalahan, yaitu sebesar 5% jika diperoleh nilai dibawah dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa bebas dari heteroskedastisitas. Dengan demikian data yang baik merupakan data dengan tingkat kesalahan pada masing-masing variabel bebas $< 5\%$.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Pada penelitian ini, untuk menguji apakah variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan atau tidak terhadap tingkat pengungkapan Internet Financial Reporting, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5%. Ketentuan diterima atau tidaknya hipotesis sebagai berikut:

a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Yang artinya secara bersama-sama variabel

independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Yang artinya secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat menggunakan uji koefisien determinasi (R²). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Menurut (Ghozali, 2011) Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Untuk nilai yang mendekati angka 1 (satu) maka variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dependen.

Uji T

Menurut (Santoso, 2000:94), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian jika menggunakan nilai signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H₀ diterima.

b. Jika signifikansi $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sehingga H₀ ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 143 perusahaan manufaktur yang diperoleh dari sumber www.sahamok.com. Berdasarkan kriteria-kriteria sebelumnya dan hasil pertimbangan tertentu maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan manufaktur.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	84	0,02%	118,61%	9,1536%
CR	84	0,16%	236533,67%	3211,8005%
DAR	84	2,32%	299,11%	49,7389%
SIZE	84	Rp 2.683.873	Rp 11.342.715.686.221.000	Rp 144.214.240.894.094,5
IFR	84	20,5	66,0	47,577

Sumber : data diolah

Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Internet Financial Reporting (IFR)*

Menurut Hanny dan Anis (2007), penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan dimana pun. Internet juga dapat membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang dimana tidak memudahkan dalam segi efisiensi. Variabel *Internet Financial Reporting* diukur dengan cara menggunakan empat indeks yaitu isi (*content*), ketepatanwaktu (*timeliness*), teknologi yang digunakan (*technology index*), dan fasilitas pendukung (*web user support*). Keempat indeks tersebut memiliki nilai ideal apabila perusahaan dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu nilai maks untuk isi 55 skor, ketepatanwaktu 13 skor, teknologi 20 skor dan fasilitas pendukung 15 skor.

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Tabel 4.2) diatas memiliki nilai minimum sebesar 20,5 skor, nilai maksimum 66 skor, dan nilai rata-rata (*mean*) IFR pada penelitian tahun periode 2015 menunjukkan angka sebesar 47,577 skor sedangkan nilai standar deviasi sebesar 9,2324 yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan data bersifat homogen atau variasi yang dimiliki kecil dan penyimpangan datanya juga kecil yang artinya sebaran data penelitian baik.

Dari total sampel 84 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 38 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai

IFR dibawah rata-rata (minimum), dan sebanyak 46 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai IFR diatas rata-rata (maksimum) selama periode penelitian. Perusahaan yang memiliki IFR terendah (minimum) yaitu PT. Delta Jakarta Tbk dengan nilai minimal 20,5 skor yang dapat diketahui melalui perhitungan indeks isi (*content*) menunjukkan hasil sebesar 8,5 skor, indeks ketepatanwaktu (*timeliness*) 0 skor, indeks teknologi yang digunakan (*technology index*) 2 skor, dan indeks fasilitas pendukung (*web user support*) 10 skor. Hal ini dikarenakan PT. Delta Jakarta Tbk tidak melaporkan laporan keuangannya secara tepatwaktu dan kurangnya teknologi yang mendukung pada *website* perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai IFR tertinggi (maksimum) adalah PT. AKR Corporindo Tbk dengan nilai maksimal 66 skor yang dapat diketahui melalui perhitungan indeks isi (*content*) menunjukkan hasil sebesar 36 skor, indeks ketepatanwaktu (*timeliness*) 11 skor, indeks teknologi yang digunakan (*technology index*) 5 skor, dan indeks fasilitas pendukung (*web user support*) 14 skor. Hal ini dikarenakan PT. Semen Gresik melaporkan laporan keuangannya pada *website* secara tepatwaktu dan memiliki fasilitas pendukung yang cukup memadai.

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat

dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* atau profitabilitas adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Tabel 4.2) diatas memiliki nilai minimum sebesar 0,02%, nilai maksimum 118,61%, dan nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas pada penelitian tahun periode 2015 menunjukkan angka sebesar 9,1536% artinya laba bersih tahun berjalan sebesar 91536 dibagi dengan 10000 dengan standar deviasi sebesar 14,29846% yang artinya standar deviasi lebih besar dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan data bersifat heterogen atau variasi yang dimiliki besar dan penyimpangan datanya juga besar yang artinya adalah sebaran data penelitian buruk.

Dari total sampel 84 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 55 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas dibawah nilai rata-rata (minimum), dan sebanyak 29 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas diatas nilai rata-rata (maksimal) selama periode nilai penelitian. Rasio profitabilitas yang terendah (minimum) dimiliki oleh PT. Voksel Electric Tbk sebesar 0,02% dan tertinggi (maksimal) dimiliki oleh PT. Semen Gresik Tbk sebesar 1,212%.

Likuiditas (CR)

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Belkoui (2006) dalam Hanny dan Chariri (2007) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio ini

merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *current ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Tabel 4.2) diatas memiliki nilai minimum sebesar 0,16%, nilai maksimum 236533,67%, dan nilai rata-rata (*mean*) likuiditas pada penelitian tahun periode 2015 menunjukkan angka sebesar 3211,8005% artinya aktiva lancar sebesar 32118005 dibagi dengan 10000 dan dengan standar deviasi sebesar 25782,31049% yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan data bersifat homogen atau variasi yang dimiliki kecil dan penyimpangan datanya juga kecil yang artinya sebaran data penelitian baik.

Dari total sampel 84 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 81 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas dibawah nilai rata-rata (minimum), dan sebanyak 3 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas diatas nilai rata-rata (maksimal) selama periode nilai penelitian. Rasio likuiditas yang terendah (minimum) dimiliki oleh PT. Semen Gresik Tbk sebesar 0,16% dan tertinggi (maksimal) dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk sebesar 236533,67%.

Leverage (DAR)

Menurut Sjahrian (2009:147) *leverage* merupakan aset dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Modal sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, modal tersebut dapat juga diperoleh dari modal perusahaan atau modal sendiri dan modal pinjaman atau kreditur. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Debt to Asset Ratio adalah sebuah rasio untuk mengukur total hutang dengan total aktiva yang menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini hanya merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor

bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Tabel 4.2) diatas memiliki nilai minimum sebesar 2,32%, nilai maksimum 299,11%, dan nilai rata-rata (*mean*) *leverage* pada penelitian tahun periode 2015 menunjukkan angka sebesar 49,5553% yang artinya total liabilitas sebesar 495553 dibagi dengan 10000 dan dengan standar deviasi sebesar 43,03235% yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan data bersifat homogen atau variasi yang dimiliki kecil dan penyimpangan datanya juga kecil yang artinya sebaran data penelitian baik.

Dari total sampel 84 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 47 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* dibawah nilai rata-rata (minimum), dan sebanyak 37 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* diatas nilai rata-rata (maksimal) selama periode nilai penelitian. Rasio *leverage* yang terendah (minimum) dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk sebesar 2,32% dan tertinggi (maksimal) dimiliki oleh PT.Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 299,11%.

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yang akan dihitung dengan menggunakan *Ln total asset* dimana merupakan rumus tersebut akan dihitung dalam tabulasi yang melalui *microsoft office*.

Berdasarkan hasil olah SPSS (Tabel 4.2) diatas memiliki nilai minimum sebesar Rp 2.683.873, nilai maksimum Rp 11.342.715.686.221.000, dan nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan pada penelitian tahun periode 2015 menunjukkan angka sebesar Rp 144.214.240.894.094,5 yang artinya total aset sebesar 1.442.142.408.940.945 dibagi dengan 10 dengan standar deviasi sebesar Rp 1.236.938.644.237.308 yang artinya nilai standar deviasi lebih besar dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan data bersifat heterogen atau variasi yang dimiliki besar dan penyimpangan datanya juga besar yang artinya adalah sebaran data penelitian

buruk.

Dari total sampel 84 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 82 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan dibawah nilai rata-rata (minimum), dan sebanyak 2 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan diatas nilai rata-rata (maksimal) selama periode nilai penelitian. Ukuran perusahaan yang terendah (minimum) dimiliki oleh PT. Pabrik Kertas Tjwi Kimia Tbk sebesar Rp 2.683.873 dan tertinggi (maksimal) dimiliki oleh PT.Mayora Indah Tbk sebesar Rp 11.342.715.686.221.000.

Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,03826623
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,072
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,036 ^c

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 yang digunakan untuk menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada hasil uji normalitas persamaan regresi 1 dapat dilihat sampel yang diuji (N) sebanyak 87 sampel dan besarnya *Test Statistic* sebesar 0,99 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikan sebesar 0,036 dimana $0,036 < 0,05$ hal itu dapat diartikan data pada persamaan regresi 1 tidak berdistribusi normal. Pada persamaan regresi 1 data dikatakan tidak berdistribusi normal, maka dengan demikian diupayakan tindakan untuk menormalkan data, yaitu dengan menghilangkan data-data yang diindikasikan sebagai *outlier*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2835685
	Std. Deviation	8,67798547
	Absolute Differences	
	Positive	,071
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Lampiran 8, hasil olah data SPSS

Hasil uji normalitas setelah *outlier* berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat dilihat sampel yang diuji (N) sebanyak 84 sampel dan besarnya Test Statistic sebesar 0,71 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikan sebesar 0,200 dimana $0,200 > 0,05$ hal itu dapat diartikan data pada persamaan regresi 2 berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance Value* (TV) \geq dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) \leq dari 10. Berdasarkan hasil pengujian uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	,844	1,185
CR	,883	1,133
DAR	,847	1,180
SIZE	,872	1,147

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Tabel 4.5) diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel

independen yang memiliki *Tolerance Value* (TV) \leq 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) \geq 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah Uji Durbin Watson. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Berdasarkan hasil pengujian uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.345	.119	.074	8,8832	2.405

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Tabel 4.6) diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,405 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel (n) = 84 dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Berdasarkan nilai pada tabel Durbin Watson dengan 5% dengan jumlah sampel 84 dan jumlah variabel independen (k=4) didapat bahwa batas bawah (dl) 1,5472 dan batas atas (du) 1,7462. Dapat dilihat bahwa nilai $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ atau $2,2538 < 2,405 < 2,4528$. Disimpulkan bahwa *no decision* atau tidak dapat ditentukan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas sedangkan apabila nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,514	,134
ROA	-1,265	,210
CR	-,809	,421
DAR	,120	,905
SIZE	-,513	,609

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Tabel 4.7) diatas menunjukkan bahwa hasil tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari α yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.9

Hasil Uji Signifikan Simultan (uji F)

Model	F	Sig.
1 Regression	2,664	,038 ^b
Residual		
Total		

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Tabel 4.9) diatas dapat dilihat besarnya signifikansi yaitu 0,038. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil

(\leq) dari 0,05 atau hasil tersebut dikatakan signifikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,345 ^a	,119	,074	8,8832

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Tabel 4.10) diatas besarnya adjusted R^2 adalah 0,074. Hal ini dapat diartikan sebesar 7,4% variabel dependen yaitu *Internet Fianancial Reporting* (IFR) dapat dijelaskan oleh variabel independen dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 92,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter (uji t)

Tabel 4.11

Hasil Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,113	,038
roa	,804	,424
cr	-,197	,845
dar	1,166	,247
size	2,424	,018

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Tabel 4.11) diatas hanya ada satu variabel dari lima variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,424 atau 42,4% dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan. Oeh karena itu H_1 ditolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,845 atau 84,5% dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan. Oleh karena itu H₂ ditolak yang artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Leverage memiliki nilai signifikansi 0,247 atau 24,7% dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan. Oleh karena itu H₃ ditolak yang

artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,18 atau 1,8% dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan. Oleh karena itu H₄ diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

4.3 Pembahasan

Tabel 4.12
Rangkuman Analisis Deskriptif

	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Profitabilitas	Rata-rata Likuiditas	Rata-rata <i>Leverage</i>	Rata-rata Uk. Prshn
IFR dibawah rata-rata	38	7,415	530,751	42,758	27,466
IFR diatas rata-rata	46	10,367	5423,107	55,506	28,367

Sumber: dirangkum penulis dari data yang diolah

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Dari hasil penelitian ini variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,424 \geq 0,05$ yang berarti H₁ ditolak atau variabel secara signifikansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal dimana semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (laba), maka semakin baik pula informasi dalam pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Sebaliknya, nilai profitabilitas dalam penelitian ini rendah sehingga perusahaan tidak dapat mengeksplor mengenai perusahaannya secara lebih detail dan menyebabkan investor tidak akan menanamkan sahamnya terhadap perusahaan tersebut.

Pada Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata sebanyak 38 perusahaan sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR diatas rata-rata sebanyak 46 perusahaan. Tabel 4.12 juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai profitabilitas untuk

perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata sebesar 7,415 dan diatas rata-rata sebesar 10,367. Perusahaan dengan indeks IFR yang rendah memiliki nilai profitabilitas yang tinggi dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki nilai profitabilitas yang rendah. PT. Delta Jakarta Tbk memiliki nilai IFR terendah yaitu sebesar 20,5 skor namun nilai profitabilitasnya tinggi sebesar 18,50 sedangkan PT. AKR Corporindo memiliki IFR tertinggi yaitu sebesar 66 skor namun nilai profitabilitasnya rendah sebesar 6,53.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Noni Octafiana, Taufeni Taufik dan Rofika (2014), Deasy Ratna Puri (2013), Widaryanti (2013), Yane Devi (2013) dan Prasetya dan Irwandi (2012) menyimpulkan bahwa variabel tingkat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Internet Financial Reporting*.

4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap IFR

Berdasarkan dari hasil penelitian ini variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar

$0,845 \geq 0,05$ yang berarti H_2 ditolak atau variabel secara signifikansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal dimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada investor berupa informasi laporan keuangan tentang tingkat likuiditas yang tinggi agar diharapkan menghasilkan aset perusahaan yang tinggi pula. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan menggunakan internet dan melakukan praktik *Internet Financial Reporting*. Di dalam penelitian ini rata-rata aktiva lancar perusahaan tersebut lebih rendah dibanding utang lancar sehingga menghasilkan nilai likuiditas yang lebih kecil.

Pada Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata sebanyak 38 perusahaan sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR diatas rata-rata sebanyak 46 perusahaan. Tabel 4.12 juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai likuiditas untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata sebesar 530,751 dan diatas rata-rata sebesar 5423,107. Perusahaan dengan indeks IFR yang rendah memiliki nilai likuiditas yang tinggi dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki nilai likuiditas yang rendah. Perusahaan tidak diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan terhadap IFR sehingga *stakeholder* dan pengguna laporan keuangan tidak mendapatkan informasi tentang likuiditas perusahaan tersebut dan tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR. PT. Delta Jakarta Tbk memiliki nilai IFR terendah yaitu sebesar 20,5 skor namun nilai likuiditasnya tinggi sebesar 642,37 sedangkan PT. AKR Corporindo memiliki IFR tertinggi yaitu sebesar 66 skor namun nilai profitabilitasnya rendah sebesar 149,56.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Noni Octafiana, Taufeni Taufik dan Rofika (2014), Deasy Ratna Puri (2013), Widaryanti (2013), Yane Devi Anna (2013), Abdul Rozak (2012) dan Prasetya dan Irwandi (2012) menyimpulkan bahwa variabel tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Internet Financial Reporting*.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap IFR

Berdasarkan dari hasil penelitian ini variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,247 \geq 0,05$ yang berarti H_3 ditolak atau variabel secara signifikansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal dimana perusahaan seharusnya memiliki komposisi modal lebih besar daripada utang guna membantu manajer untuk melakukan praktik *Internet Financial Reporting*. Sebaliknya, tingkat *leverage* pada penelitian ini lebih tinggi sehingga perusahaan tidak akan memenuhi prinsip akuntansi *going concern* atas pengembalian investasi.

Pada Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata sebanyak 38 perusahaan sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR diatas rata-rata sebanyak 46 perusahaan. Tabel 4.12 juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai *leverage* untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata sebesar 42,758 dan diatas rata-rata sebesar 55,506. Perusahaan dengan indeks IFR yang rendah memiliki nilai *leverage* yang rendah dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki nilai *leverage* yang tinggi. Dengan demikian perusahaan yang memiliki *leverage* rendah tetap melaporkan pengungkapan *Internet Financial Reporting* sehingga pemilik modal tidak hanya fokus terhadap *leverage* yang tinggi dan *stakeholder* dapat tertarik dengan kinerja perusahaan yang lain. PT. Delta Jakarta Tbk memiliki nilai IFR terendah yaitu sebesar 20,5 skor namun nilai *leveragenya* rendah sebesar 18,17 sedangkan PT. AKR Corporindo memiliki IFR tertinggi yaitu sebesar 66 skor namun nilai *leveragenya* sebesar 48,86.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Noni Octafiana, Taufeni Taufik dan Rofika (2014), Deasy Ratna Puri (2013), Widaryanti (2013), Abdul Rozak (2012) dan Prasetya dan Irwandi (2012) menyimpulkan bahwa variabel tingkat *laverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Internet Financial Reporting*.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan IFR

Berdasarkan dari hasil penelitian ini variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,018 \leq 0,05$ secara signifikansi berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*, yang berarti bahwa H_4 diterima. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dalam menyebarluaskan informasi berdasarkan kebutuhan *stakeholder* melalui *Internet Financial Reporting*. Dengan demikian perusahaan besar memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam memanfaatkan teknologi untuk memudahkan investor dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan.

Pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata sebanyak 38 perusahaan sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR diatas rata-rata sebanyak 46 perusahaan. Tabel 4.12 juga menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata sebesar 27,466 dan diatas rata-rata sebesar 28,367. Perusahaan dengan indeks IFR yang rendah memiliki nilai ukuran perusahaan yang rendah dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki nilai ukuran perusahaan yang tinggi. Hasil ini signifikan dikarenakan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung indeks IFR nya tinggi. PT. Delta Jakarta Tbk memiliki nilai IFR terendah yaitu sebesar 20,5 skor namun nilai ukuran perusahaannya rendah sebesar 21 sedangkan PT. AKR Corporindo memiliki IFR tertinggi yaitu sebesar 66 skor namun nilai ukuran perusahaannya sebesar 30.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Noni Octafiana, Taufeni Taufik dan Rofika (2014), Widaryanti (2013), Yane Devi Anna (2013), Abdul Rozak (2012) dan Prasetya dan Irwandi (2012) menyimpulkan bahwa variabel tingkat ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Internet Financial Reporting*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun periode 2015 yang seluruhnya diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan, keterbatasan, implikasi serta saran bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian saat ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dilakukannya penelitian dimasa yang akan datang guna memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini sebelumnya. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Dalam penelitian ini data berdistribusi normal sangat rendah.
2. Dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba negatif atau dikatakan rugi.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yang berupa faktor keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan.
4. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Saran

Adapun saran bagi peneliti berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode agar terhindar dari data yang tidak terdistribusi normal.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel pada perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di BEI.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah faktor-faktor lain sebagai variabel independen lainnya.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan analisis faktor dalam uji analisis datanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardi, Murdoko Sudarmadji., dan Lana, Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT*. Vol. 2.
- Arum, Prastiwi. dan Ayu., Puspitaningrum. 2013. "Pengungkapan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial and Sustainability Reporting (IFRS) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB1*. Vol. 2.
- Almilia, Luciana., dan Sasongko, Budisetya. 2008. *Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firm: An Indonesia Example*.
- Belkaoui., dan Ahmed, Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, Anis., dan Imam, Gozali. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Choi Frost, dan Meck, 2002. *International Accounting*. 4th Ed. Pearson Education Ltd.
- Debreceny, R., Gray G. L., dan Rashman, A. 2002. The Determinants Of Internet Financial Reporting. *J Account Public Policy*, 214:371-94.
- Ezat, Amr., and Ahmed, El-Masry. 2008. "Impact of Corporate Governance on The Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian Listed Companies". *Journal of Managerial Finance*. Vol. 34 No. 12, PP 848-867.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanny, Sri Lestari., dan Anis., Chariri. 2009. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) dalam website perusahaan". *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan". *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Henry Simamora, 2000, *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumawardani, Arum. 2011. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) dalam website perusahaan".
- Jensen, M. C, dan W. H Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, agency Cost and Ownership Stucture". *Journal of Financial Economics* 3, PP 395-360.
- Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPF.
- Luciana Spica Almilia, 2009, "Analisa Komparasi Indeks Internet Financial Reporting pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia", *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI 2009)*, PP 29-33.
- Marston, C. 2003. "Financial reporting on the internet by Leading Japanese Companies". *Corporate Communications: An International Journal*, Vol. 8, No. 1, PP 23-34.

- Marston, C. and Polei, A. 2004. "Corporate reporting on the internet by German companies". *International Journal Accounting Information System*, Vol. 5, PP 285-311.
- Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 2, No. 2, PP 151-158.
- Oyelere, P. 2003. "Determinants of Internet financial reporting by New Zealand companies". *Journal of International Financial Management and Accounting*. Vol. 14, No.1, PP 26–51.
- Oyelere, P., Laswad, F., Risher, R. 2003. "Determinants of internet financial reporting by New Zealand companies". *Journal of International Financial Management and Accounting*". Vol.14, No.1, PP 26-51.
- Sjariah, Dermawan. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suwaldiman. 2005. *Tujuan Pelaporan Keuangan (Konsep, Perbandingan dan Rekayasa Sosial)*. Yogyakarta: Ekonisisa Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Widaryanti. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol 2, No. 2.
- William F. Sharpe. 1997. *Investasi*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1 dan 2. Jakarta: Renhallindo.
- www.internetworldstats.com